

Sosialisasi “Keterkaitan Pola Asuh dan *Inner Child* Terhadap Tumbuh Kembang Anak di RA. Al-Muslim Waborobo”

Dino Rizadman Rahia¹, Muhammad Syukran², Nurani³, Feti⁴, Wa Ode Musfira⁵, Sindi Nurawalia Munawar⁶, Lilis Endriani⁷, Emiati⁸, Anriati⁹

Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

Email: dinorizadman@gmail.com¹ muhammadsyukran080@gmail.com²
nurwamalia97@gmail.com³ fetyfera905@gmail.com⁴ musf74468@gmail.com⁵
awaliyahsindy@gmail.com⁶ Lilisendriani58@gmail.com⁷ emiemiati758@gmail.com⁸
anriatibau@gmail.com⁹

Abstrak

Pola asuh menjadi bagian terpenting dari proses mendidik anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hanya saja, rendahnya tingkat pendidikan orang tua menjadikan mereka minim pengetahuan dan kesadaran terhadap pola pengasuhan kepada anak. Orang tua tidak mengetahui bahwa jika pola asuh yang diterapkan itu salah, dapat memberi dampak buruk bagi tumbuh kembang anak. Dampak buruk itu berupa luka batin yang dialami anak sebab pola asuh yang kurang baik yang diterima dari orang tua. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan kesadaran orang tua tentang pentingnya pola asuh, dan keterkaitan pola asuh dan *Inner Child* terhadap tumbuh kembang anak. Kegiatan ini dilakukan di RA. Al-Muslim Waborobo, Kota Baubau, Kecamatan Betoambari, Sulawesi Tenggara. Kegiatan dilakukan dengan tiga tahapan terdiri dari tahap persiapan yaitu observasi, administrasi, dan persiapan alat dan bahan. Tahap pelaksanaan itu terdiri dari langkah persiapan dan kegiatan sosialisasi. Dan tahap akhir terdiri dari *monitoring* dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi ini memberikan kesadaran kepada orang tua tentang pentingnya pola asuh terhadap anak dan memperoleh pengetahuan bahwa ada keterkaitan antara pola asuh dan *Inner Child* terhadap tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: Orang Tua, Anak Usia Dini, Pola Asuh, *Inner Child*

Abstract

Parenting is the most important part of the process of educating children so that they can grow and develop properly. However, the low level of education of parents makes them lack of knowledge and awareness of parenting patterns for children. Parents do not know that if the parenting applied is wrong, it can have a bad impact on the child's growth and development. The bad impact is in the form of mental wounds experienced by children due to poor parenting received from parents. The purpose of this activity is to provide education and awareness of parents about the importance of parenting, and the relationship between parenting and Inner Child to child growth and development. This activity is carried out in RA. Al-Muslim Waborobo, Baubau City, Betoambari District, Sulawesi Tenggara. The activity was carried out in three stages consisting of the preparation stage, namely observation, administration, and preparation of tools and materials. The implementation stage consists of preparation steps and socialization activities. And the final stage consists of monitoring and evaluation. This socialization activity provides awareness to parents about the importance of parenting for children and gains knowledge that there is a relationship between parenting and Inner Child to child growth and development.

Keywords: Parents, Early Childhood, Parenting, *Inner Child*



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Orang tua dalam keluarga merupakan individu yang paling dekat dengan anak-anak yang memegang peranan dan kewajiban utama dalam pergantian peristiwa dan

perkembangannya (Lasota, 2015). Lingkungan keluarga adalah ruang lingkup utama bagi anak-anak untuk menjalani proses yang terlibat dengan perkembangan dan pembelajaran untuk anak-anak. Dalam lingkungan keluarga, anak-anak akan belajar tentang nilai-nilai, perspektif, standar dan keyakinan sosial, serta kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga dengan tujuan agar anak-anak tumbuh menjadi orang yang memiliki mentalitas positif dan terhormat dalam bertindak secara lebih luas (Munch. L.E.L, 2016). Suyadi (2014) mengatakan bahwa pembinaan yang diberikan kepada anak-anak sebagai peningkatan instruktif akan membantu mereka berkembang sehingga mereka memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan lanjutan. Nilai-nilai yang ditanamkan pada anak-anak sejak awal jelas berdampak untuk menjadikan mereka orang yang lebih berarti dan memiliki watak yang positif dan terhormat di masa sekarang dan nanti. Selain itu, setiap keluarga memiliki jenis pengasuhan alternatif dalam mengajar seorang anak. Interaksi dan komunikasi dalam keluarga menjadikan contoh perawatan di setiap keluarga unik. Dimana pengasuhan adalah sikap orang tua dalam bekerjasama dengan anak.

Pengasuhan menurut Kohn dalam (Krisnawati, 2010) berkaitan dengan kerjasama orang tua dalam melaksanakan atau memberikan latihan pengasuhan yang mengartikan bahwa orang tua memberikan aturan, disiplin, penghargaan, kehadiran dan kekuasaan dan memberikan kasih sayang dan perhatian serta reaksi kepada anak-anak mereka. Contoh atau sudut pandang orang tua terhadap anak akan mempengaruhi jenis perilaku anak. Jenis-jenis perilaku tersebut mencakup kemampuan sosial, emosional dan intelektual anak-anak. (Utami, F., & Prasetyo, I. 2021: 1781).

Meity H Idris (2012: 38-42) mengelompokkan bahwa ada tiga gaya pengasuhan bagi anak, antara lain: a). Pengasuhan otoriter, di mana orang tua lebih banyak mengontrol, memerintah, dan melarang anak-anak. Pengaruhnya, anak-anak menjadi tidak percaya diri, anak-anak biasanya akan membangkang, menghambat peningkatan kreativitas anak-anak, lebih sering meremehkan tokoh-tokoh penguasa. b). Pengasuhan permisif, orang tua umumnya akan membebaskan anak-anak mereka untuk melakukan apa saja tanpa kendali orang tua mereka sendiri. Oleh karena itu, anak-anak menjadi rusak dan akan lebih sering berpikiran sempit, tidak bisa berbuat apa-apa, merasa diabaikan, dan kurang disiplin. c). Pengasuhan demokratis, anak-anak dapat melakukan apa saja, dan mencari tahu apa yang mereka butuhkan. Namun di sini, orang tua tetap menjadi pengarah atau pengatur. Pengaruhnya, anak-anak lebih yakin, memahami apa yang dibutuhkan orang tuanya, mungkin akan tumbuh menjadi anak-anak yang berkepribadian baik, dan dapat mendukung perkembangan imajinasi.

Berbagai gaya pengasuhan di atas sebagai alat penilaian diri dalam menerapkan gaya pengasuhan pada anak. Dimana, orang tua sering tidak mengerti bahwa pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga mereka adalah pola pengasuhan yang tidak dapat diterima dalam mendidik anak-anak. Demikian juga, sebagian besar orang tua, mereka acuh dalam pola pengasuhan dan menerima bahwa pengasuhan yang diberikan adalah benar tanpa menyadari apa yang menghalangi perkembangan dan kemajuan anak. Akibatnya dari ketiadaan kesadaran dan acuh orang tua dalam pola pengasuhan kepada anak, ternyata menjadi awal tumbuhnya *Inner Child* pada anak karena pola pengasuhan yang tidak fokus dari orang tua.

Stephen A. Diamond Ph. D. mengatakan bahwa *Inner Child* adalah berbagai peristiwa yang terjadi baik peristiwa buruk maupun peristiwa besar yang dialami oleh anak-anak dan akan membentuk karakter anak tersebut hingga dewasa. Kejadian-kejadian yang terjadi pada masa anak-anak akan disimpan dalam ingatan sehingga anak-anak dapat mengingat dengan baik apa yang telah dididik sampai ia dewasa. (Laela, N. M., & Rohmah, U. 2021). Untuk keadaan ini, dengan asumsi kejadian yang dialami anak di masa lalu sangat buruk, maka akan

mempengaruhi perkembangan dan kemajuan anak di kemudian hari. Oleh karena itu, melihat adanya keterkaitan antara pola asuh dan *Inner Child* terhadap tumbuh kembang anak, maka program kreativitas mahasiswa berbasis pengabdian kepada masyarakat diadakan di RA. Al-Muslim Waborobo yang menjadikan orang tua siswa sebagai objek sasaran dalam kegiatan ini, dengan tujuan memberikan edukasi dan kesadaran kepada orang tua tentang keterkaitan antara pola asuh dan *Inner Child* terhadap tumbuh kembang anak, agar orang tua dapat memperbaiki pola asuh yang mereka terapkan di dalam keluarga. Luaran yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan pemberian edukasi kepada orang tua tentang keterkaitan antara pola asuh dan *Inner Child* terhadap tumbuh kembang anak. Adapun manfaat dari kegiatan ini yaitu diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada orang tua terkait pola asuh yang diterapkan dalam keluarga dan memberikan pengetahuan bagi orang tua terkait pola asuh, agar menghindari dampak dari *Inner Child* pada tumbuh kembang anak.

Program kreativitas mahasiswa berbasis pengabdian kepada masyarakat ini diadakan di RA. Al-Muslim Waborobo tepatnya berada di kelurahan Waborobo, Kota Baubau, Kecamatan Betoambari, Sulawesi Tenggara. Orang tua yang berada di lingkungan Waborobo ini, rata-rata mata pencaharian mereka adalah dengan berkebun. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua di lingkungan Waborobo kebanyakan hanya tamatan SMA dan paling rendah adalah tamatan SD, sehingga pengetahuan tentang pola asuh sangat minim.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan program kreativitas mahasiswa berbasis pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan yang terdiri dari observasi, administrasi, dan mempersiapkan alat dan bahan. Tahap pelaksanaan yaitu langkah persiapan dan kegiatan sosialisasi. Tahap terakhir yaitu *monitoring* dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan: Pada tahap persiapan yang pertama dilakukan adalah mengobservasi lokasi yang akan dijadikan tempat kegiatan sosialisasi yaitu sekolah RA. Al-Muslim Waborobo. Proses observasi dilakukan 2 kali untuk memastikan tempat berlangsungnya kegiatan sosialisasi sekaligus melakukan pendataan terkait jumlah orang tua yang anaknya bersekolah di RA. Al-Muslim. Setelah observasi, kegiatan selanjutnya adalah proses administrasi mulai dari mengurus surat perizinan kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah RA. Al-Muslim, juga membuat surat undangan untuk orang tua siswa. Kemudian, setelah proses administrasi, kegiatan selanjutnya yaitu menyiapkan alat dan bahan yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan sosialisasi. Mulai dari mencari bahan materi yang berkaitan dengan tema sosialisasi, pemasangan spanduk, mengedarkan surat undangan kepada orang tua siswa.



Gambar 1. Mengumpulkan Reverensi Bacaan Untuk Bahan Materi dalam Sosialisasi.



Gambar 2. Memasang Spanduk Setelah Melakukan Peninjauan Lokasi Sebelumnya.



Gambar 3. Berkumpul Untuk Administrasi (Membuat Undangan) yang Akan diberikan Kepada Orang Tua.



Gambar 4. Menuju ke Rumah-Rumah Orang Tua yang Ada di Lingkungan Waborobo Untuk Memberikan Undangan Terkait Kegiatan yang Akan Diadakan di Sekolah RA. Al. -Muslim.

2. Tahap Pelaksanaan: Pada tahap pelaksanaan ini, dimulai pukul 07.00 WITA dengan mempersiapkan materi, laptop, LCD Proyektor, tikar, *sound system*, dan perlengkapan lainnya agar supaya kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan baik. Lalu pada pukul 08.00 WITA, kegiatan sosialisasi dimulai yang dihadiri oleh kepala sekolah RA. Al-Muslim, guru-guru RA. Al-Muslim, dosen pembimbing, orang tua siswa, dan mahasiswa. Kegiatan sosialisasi ini berjalan baik, dengan mengangkat topik “Keterkaitan pola asuh dan *Inner Child* terhadap tumbuh kembang anak”, yang berlangsung sampai pukul 10.45 WITA.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Sedang Berlangsung.



Gambar 6. Penyampaian Materi oleh Mahasiswi STAI YPIQ Baubau.

3. Tahap Akhir: Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan yaitu dengan melakukan *monitoring* dan evaluasi untuk mengetahui kekurangan baik dari internal maupun dari mitra selama kegiatan sosialisasi berlangsung, agar menjadi bahan pengevaluasian diri. Selain itu, melihat juga hasil dari setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dengan melakukan wawancara singkat kepada salah satu orang tua siswa. Yang hasil dari wawancara singkat itu, orang tua mulai memperoleh pengetahuan dan kesadaran tentang keterkaitan antara pola asuh dan *Inner Child* pada tumbuh kembang anak.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

1. Kegiatan Sosialisasi yang dilakukan di RA. Al-Muslim Waborobo berjalan dengan baik, dengan dihadiri oleh kepala sekolah, guru-guru, dosen dan orang tua siswa. Dalam kegiatan ini, orang tua memperoleh pengetahuan tentang keterkaitan pola asuh dan *Inner Child* dari kegiatan tanya jawab. Sehingga menyadari pentingnya pola asuh terhadap tumbuh kembang anak. Selain itu juga, orang tua memperoleh pengetahuan terkait hal yang perlu dilakukan sebagai orang tua dalam menghadapi perilaku anak yang sedang berada pada tahap tumbuh kembangnya.
2. Kegiatan sosialisasi ini juga, orang tua menjadi tahu tentang pola asuh yang selama ini mereka terapkan di dalam keluarga, serta mengetahui dampak yang buruk apabila pola asuh yang diterapkan itu kurang tepat untuk anak. Dan salah satu dampaknya itu, akan menimbulkan *inner child* atau luka batin pada anak.

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di RA. Al-Muslim Waborobo dengan mengangkat tema “Keterkaitan antara pola asuh dan *Inner Child* terhadap tumbuh kembang anak”, diperoleh bahwa minim pengetahuan dan kesadaran didasari oleh rendahnya tingkat pendidikan orang tua, dan dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya. Hal itu sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Riana (2018), dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa pengasuhan yang diberikan oleh orang tua dipengaruhi oleh orang tua dalam mengajar dan benar-benar fokus pada anak-anak, dan pendidikan orang tua akan berdampak pada fokus pada anak-anak mereka. Demikian juga, lingkungan dan budaya juga sangat mempengaruhi pengasuhan. Dimana orang tua sering mengikuti bagaimana pengasuhan diterapkan di masyarakat dan kecenderungan tertentu yang dipandang bermanfaat dalam menjalankan nilai atau norma yang dirasakan (Fadilah, U., & Prasetyo, I. 2021: 1782).

KESIMPULAN

Terselenggaranya program PKM Pengabdian Masyarakat yaitu sosialisasi tentang keterkaitan pola asuh dan *inner child* terhadap tumbuh kembang anak memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang macam-macam pola asuh diantaranya pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Orang tua juga memperoleh pengetahuan bahwa ada keterkaitan antara pola asuh dan *Inner Child* terhadap tumbuh kembang anak. Dimana peran orang tua tentang pola pengasuhan terhadap anak sangat penting bagi tumbuh kembangnya, yang jika orang tua acuh, maka akan ada dampak dari sikap orang tua yang mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Baik dari segi kepercayaan diri, nilai-nilai moral dan juga aturan-aturan yang diterapkan dalam lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini*. PT. Remaja Rosdakarya.
- L. E. L, M. (2016). *Child Development Form Infancy to Adolescence (An Active Learning Appeoach)*. SAGE.
- Laela, M., & Rohmah, U. (2021). Keterkaitan Pola Asuh dan *Inner Child* pada Tumbuh Kembang Anak. *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, V. 1, P.45. <http://Prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piaud/article/view/449>. Data accessed: 24 Juli 2022
- Meity H. Idris. 2012. *Pola Asuh Anak*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Rahmi, Y. A., & Riana, N. (2018). Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Disiplin Anak. *Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 3.
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777-1786. <http://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>.